

SEKSOLOGI KLINIS UNTUK BIDAN: MEMAHAMI TUBUH, HASRAT, DAN KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN

**Dr. Meriana Barreto Amaral, L.Ed, L.Obst, M.Enf & Part-Part
dr. Celsea Suave Barreto Guterres**

Prof. Dr. Avelino Guterres Correia. MPH, DSc (PH)

**Eugénia Carvalho de Araujo., L. Obst., M. Enf&Part-E. Part
Etelvina Jose Soares Tilman., L. Obst., M. Enf&Part-E. Part**



SEKSOLOGI KLINIS UNTUK BIDAN: MEMAHAMI TUBUH, HASRAT, DAN KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN

**Dr. Meriana Barreto Amaral, L.Ed, L.Obst, M.Enf & Part-Part
dr. Celsea Suave Barreto Guterres**

Prof. Dr. Avelino Guterres Correia. MPH, DSc (PH)

Eugénia Carvalho de Araujo., L. Obst., M. Enf&Part-E. Part

Etelvina Jose Soares Tilman., L. Obst., M. Enf&Part-E. Part



YAYASAN PUTRA ADI DHARMA

**SEKSOLOGI KLINIS UNTUK BIDAN:
MEMAHAMI TUBUH, HASRAT, DAN KESEHATAN REPRODUKSI
PEREMPUAN**

Penulis :

Dr. Meriana Barreto Amaral, L.Ed, L.Obst, M.Enf & Part-Part
dr. Celsea Suave Barreto Guterres
Prof. Dr. Avelino Guterres Correia. MPH, DSc (PH)
Eugénia Carvalho de Araujo., L. Obst., M. Enf&Part-E. Part
Etelvina Jose Soares Tilman., L. Obst., M. Enf&Part-E. Part

ISBN : 978-634-295-158-3

IKAPI : No.498/JBA/2024

Editor :

Dr. Meriana Barreto Amaral, L.Ed, L.Obst, M.Enf&Part-Part

Penyunting :

Yayasan Putra Adi Dharma

Desain sampul dan Tata letak

Yayasan Putra Adi Dharma

Penerbit :

Yayasan Putra Adi Dharma

Redaksi :

Wahana Pondok Ungu Blok B9 no 1, Bekasi
Office Marketing Jl. Gedongkuning, Banguntapan Bantul, Yogyakarta
Office Yogyakarta : 087777899993
Marketing : 088221740145
Instagram : @ypad_penerbit
Website : <https://ypad.store>
Email : teampenerbit@ypad.store

Cetakan Pertama Mei 2026

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Buku *“Seksologi Klinis untuk Bidan: Memahami Tubuh, Hasrat, dan Kesehatan Reproduksi Perempuan”* disusun sebagai upaya untuk memperkaya wawasan dan kompetensi bidan dalam memahami aspek seksualitas perempuan secara komprehensif. Dalam praktik kebidanan, pemahaman mengenai tubuh, respons seksual, serta dinamika hasrat tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan reproduksi yang holistik. Buku ini membahas konsep-konsep dasar seksologi klinis, perubahan fisiologis dan psikologis perempuan pada berbagai fase kehidupan, serta pendekatan profesional yang sensitif, etis, dan berbasis kebutuhan klien.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa kebidanan, bidan praktisi, serta tenaga kesehatan lainnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang berorientasi pada kesejahteraan perempuan. Dengan penyajian materi yang sistematis dan aplikatif, buku ini diharapkan mampu membantu bidan memahami seksualitas sebagai bagian integral dari kesehatan reproduksi, sehingga pelayanan yang diberikan tidak hanya bersifat klinis, tetapi juga empatik dan komprehensif. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam penguatan peran bidan sebagai garda terdepan kesehatan perempuan.

Timor Leste, Maret 2026
Penulis

BAB 1

KONSEP DASAR SEKSOLOGI KLINIS DALAM KEBIDANAN

I. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Mahasiswa mampu memahami konsep seksologi klinis dan menerapkannya dalam pelayanan kebidanan yang etis, profesional, dan holistik.

Sub-CPMK BAB 1

Setelah mengikuti pembelajaran, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian seksologi dan ruang lingkup klinisnya.
2. Menguraikan sejarah perkembangan seksologi medis.
3. Menganalisis peran bidan dalam pelayanan kesehatan seksual.
4. Menerapkan prinsip etik dalam praktik seksologi klinis.
5. Menjelaskan pendekatan holistik dalam pelayanan seksologi klinis.

II. INDIKATOR PENCAPAIAN

Mahasiswa mampu:

- Mendefinisikan seksologi dan seksualitas secara tepat.
- Mengidentifikasi ruang lingkup klinis dalam seksologi.
- Menyusun timeline perkembangan seksologi medis.
- Mengaitkan peran bidan dengan regulasi nasional.
- Mengaplikasikan prinsip etik dalam skenario kasus.
- Menjelaskan model biopsikososial dalam seksologi klinis.

III. PETA KONSEP



III. URAIAN MATERI

A. Pengertian Seksologi dan Ruang Lingkup Klinis

1. Pengertian Seksologi

Seksologi merupakan bidang keilmuan yang mempelajari seksualitas manusia secara menyeluruh, mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, budaya, hingga etika dan spiritual. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai seks tidak hanya terbatas pada aktivitas seksual, tetapi juga mencakup identitas seksual, peran gender, orientasi seksual, serta dinamika relasi interpersonal.

Menurut World Health Organization (2002), seks merujuk pada karakteristik biologis yang membedakan manusia sebagai laki-laki atau perempuan, termasuk aspek kromosom, anatomi reproduksi, dan fungsi biologis. Sementara itu, seksualitas dipahami sebagai aspek inti manusia sepanjang hidup yang meliputi seks, identitas dan peran gender, orientasi seksual, erotisisme, kenikmatan, kemesraan, dan reproduksi. Seksualitas diekspresikan melalui pikiran, fantasi, nilai, sikap, perilaku, dan hubungan sosial.

Negara (2005) menjelaskan bahwa seksualitas memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar hubungan seksual. Seksualitas mencakup dimensi biologis, psikososial, perilaku, klinis, dan kultural. Dalam perspektif ini, seksologi sebagai disiplin ilmu tidak hanya membahas fungsi organ reproduksi, tetapi juga bagaimana individu memahami, menghayati, serta mengekspresikan dirinya sebagai makhluk seksual dalam konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, seksologi dapat dipahami sebagai ilmu interdisipliner yang mengkaji seksualitas manusia secara komprehensif, baik dalam kondisi normal maupun ketika muncul permasalahan yang memerlukan penanganan khusus.

2. Ruang Lingkup Klinis dalam Seksologi

Ruang lingkup klinis dalam seksologi berkaitan dengan upaya memahami, mendiagnosis, dan membantu mengatasi berbagai

permasalahan yang berhubungan dengan fungsi dan kesehatan seksual. Dimensi klinis ini merupakan salah satu bagian penting dalam kajian seksualitas sebagaimana dijelaskan oleh Negara (2005), yang menegaskan bahwa masalah fisik maupun psikologis dapat menghambat tercapainya kebahagiaan seksual.

Secara klinis, seksologi mencakup beberapa aspek berikut:

a. Gangguan Fungsi Seksual

Gangguan fungsi seksual dapat disebabkan oleh faktor biologis seperti penyakit, gangguan hormonal, trauma, atau efek obat-obatan. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan, rasa bersalah, depresi, dan konflik dalam hubungan juga dapat memengaruhi fungsi seksual individu (Negara, 2005). Pendekatan klinis bertujuan membantu individu atau pasangan mengidentifikasi penyebab gangguan dan mencari solusi yang tepat.

b. Kesehatan Seksual

World Health Organization (2002) mendefinisikan kesehatan seksual sebagai keadaan sejahtera secara fisik, emosional, mental, dan sosial dalam kaitannya dengan seksualitas, bukan sekadar ketiadaan penyakit atau disfungsi. Pendekatan klinis dalam seksologi berorientasi pada peningkatan kualitas hidup seksual yang aman, bebas dari paksaan, diskriminasi, dan kekerasan.

c. Identitas dan Orientasi Seksual

Dalam ruang lingkup klinis, seksologi juga memperhatikan dinamika identitas seksual dan orientasi seksual individu. Orientasi seksual berkaitan dengan ketertarikan emosional, romantis, dan seksual terhadap orang lain (Friedman, 1994; Oetomo, 2001). Pendekatan klinis tidak bertujuan menghakimi, melainkan membantu individu memahami dirinya serta mengatasi konflik psikologis yang mungkin muncul, khususnya pada kondisi ego distonik.

d. Perilaku Seksual dan Tahap Perkembangannya

Perilaku seksual merupakan manifestasi dari dorongan seksual yang dipengaruhi faktor biologis dan psikososial (Thornburg, 1982). Dalam konteks klinis, pemahaman mengenai tahapan perilaku seksual penting untuk mengidentifikasi pola yang sehat maupun yang berisiko, serta memberikan edukasi yang sesuai.

e. Hak dan Etika Seksual

Dimensi klinis seksologi juga tidak terlepas dari penghormatan terhadap hak-hak seksual. Menurut World Health Organization (2002), setiap individu berhak memperoleh informasi, pendidikan seksualitas, serta layanan kesehatan seksual yang memadai. Pendekatan klinis harus berlandaskan prinsip etika, menghormati martabat manusia, serta menjunjung tinggi kerahasiaan dan otonomi individu.

berdasarkan gejala fisik semata.